

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan kita dapat meningkatkan potensi yang kita miliki serta menjadi salah satu jalan dalam meraih suatu keinginan.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam KBBI bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam hal pendidikan Zumrotul Masruroh Menjelaskan “Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, Sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu”.³ Oleh karena itu, Menurut Veith Rizal dalam bukunya dijelaskan bahwa “kegiatan pendidikan tidak dapat

² Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (Bandung :Cipta Umbara, 2003)

³ Zumrotul Masruroh, *Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di Man Kembangawit*, Vol. 1, No. 2, (Muslim Heritage: Madiun, November 2016 – April 2017), 416.

diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, dan berat pada abad ini.”⁴

Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa, ketika Membahas pendidikan, melibatkan banyak hal yang harus direnungkan, sebab pendidikan meliputi seluruh tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan pertahanan dan peningkatan hidup. Sistem pendidikan nasional yang dibangun selama ini ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global pada saat ini. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan, antara lain disebabkan oleh masalah manajemen yang kurang tepat, penempatan tenaga yang tidak sesuai bidang keahlian dan penanganan masalah bukan pada ahlinya.⁵

Sebagai mana yang telah dijelaskan oleh DEPAG RI Bahwa :
“Madrasah Aliyah Program Keterampilan adalah Madrasah Aliyah umum (bukan kejuruan) dengan muatan kurikulum yang sama dengan Madrasah Aliyah pada umumnya ditambah dengan program ekstrakurikuler dalam berbagai bidang keterampilan yang terstruktur.”⁶

⁴ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education management: Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 1.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 36.

⁶ Depag, *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjend Kelembagaan Agama Islam, 2005), 2.

Program keterampilan ini dilaksanakan untuk memudahkan bagi tamatan Madrasah Aliyah yang tidak bisa lanjut ke perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan atau melakukan usaha mandiri sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya.

Dalam Depag RI dijelaskan bahwa “Program keterampilan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah pada prinsipnya merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Namun untuk memperoleh hasil yang maksimal, idealnya program ini juga terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler”.⁷

Menurut hasil pengamatan saya banyak siswa yang lulus SMA /MA menjadi pengangguran di pedesaan karena sulitnya mendapatkan pekerjaan. Sementara itu, mereka merasa malu jika harus membantu orang tuanya sebagai petani atau pedagang. Pada saat ini juga cukup banyak tamatan SMA/MA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan siswa *drop out* yang tidak bisa masuk ke pasar kerja.

Salah satu alternatifnya adalah penyelenggaraan kurikulum program keterampilan vokasional di SMA/MA agar siswa yang sedang belajar di SMA/MA tetapi mungkin tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dapat memperoleh bekal keterampilan vokasional.

Dengan adanya pola ini, diharapkan program keterampilan dapat menghasilkan *output* yang diharapkan, yaitu siswa yang memiliki kompetensi sesuai standar minimal yang dipersyaratkan oleh konsumen terkait.

⁷ *Ibid.*,6

Pendidikan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah merupakan pengembangan dari konsep *life skill* (kecakapan hidup). Produk esensial dari pendidikan keterampilan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan pengalaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan merupakan jawaban terhadap pemenuhan kebutuhan kecakapan hidup siswa dalam mengantisipasi permintaan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Kota Kediri telah melakukan inovasi pendidikan dalam berbagai sektor, bukan hanya pendidikan intelektual tetapi juga mengembangkan program pendidikan yang berkaitan dengan minat, bakat, dan keterampilan siswa. Selain untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup dan siap untuk memasuki dunia kerja, Program ini diprioritaskan untuk diikuti seluruh siswa agar setelah lulus nanti diharapkan mampu mempraktikkan keterampilannya di masyarakat.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Kota Kediri merupakan satu-satunya MAN yang berada di Kota Kediri yang menerapkan pendidikan ketrampilan atau biasa disebut MAN Vokasi. Sebagai salah satu MAN yang melaksanakan program ketrampilan, Madrasah Aliyah Negeri I Kota Kediri di dalamnya tidak hanya mempelajari ilmu agama dan umum saja, namun juga menerapkan ilmu keterampilan yang mana biasanya ditemui di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri ini masuk pada kegiatan intrakurikuler yang masuk pada muatan lokal, program keterampilan

ini dilakukan selama 3 jam setiap minggunya. Ada 8 program keterampilan yang diterapkan di MAN 1 Kota Kediri antara lain : Tata busana, tata boga, kriya tekstil, otomotif motor , tata rias, elektro, otomotif motor, dan Multimedia. Dengan harapan ketika lulus siswa sudah mempunyai bekal keterampilan sesuai dengan keterampilan yang telah ditekuni ketika di sekolah.

Dari Latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil penelitian ini yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Program Keterampilan Vokasional Di MAN I Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Apa langkah-langkah yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan program keterampilan Vokasional di MAN I Kota Kediri ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan program keterampilan Vokasional di MAN I Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Apa langkah-langkah yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan program keterampilan Vokasional di MAN I Kota Kediri
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan program keterampilan Vokasional di MAN I Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penyelenggara pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan, koreksi, dan evaluasi serta pedoman bagaimana cara menerapkan program keterampilan di Madrasah Aliyah / SMA.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menentukan manajemen kelas yang baik sehingga hasil pembelajaran dapat optimal.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sebagai bekal awal untuk referensi wawasan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam menerapkan program keterampilan Vokasional.

E. Telaah Pustaka

Judul Penelitian	Pembahasan	Hasil Penelitian
Implementasi program pendidikan ketrampilan di MAN Kendal (sebuah analisis program kebijakan).	Penelitian ini membahas tentang kebijakan-kebijakan seorang penyelenggara pendidikan seperti Kepala Sekolah atau koordinator program keterampilan dalam mengambil langkah	hasil dari penelitian ini adalah: 1) program pendidikan ketrampilan diselenggarakan dengan pendidikan semi skill wolker yang terdiri 70 % praktek dan 30% teori. 2) Implementasi program ini mencakup semua kegiatan penerimaan siswa baru, orientasi siswa baru,

	langkah penyelenggaraannya.	ketrampilan (ospk), kegiatan belajar mengajar, kunjungan industri, PKLDiklat di BLKI, EBTA ketrampilan dan kegiatan partisipatif. 3) Arah kebijakan pengembangan mutu yang di tempuh berorirntasi pada model mutudengan mendifinidsikan mutu menurut konteks, mutu menurut persepsi, kebutuhan serta kemauan pelanggan. ⁸
Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di Man Kembangawit	Penelitian ini membahas implementasi manajemen pendidikan kecakapan keterampilan	Dari kajian dan analisis data disimpulkan bahwa: 1) Pelaksanan vocational skiil merupakan jawaban

⁸ Muhamad Sholeh, *Implementasi Program Pendidikan Ketrampilan di MAN Kendal* (sebuah analisis program kebijakan), Tesis Pasca Sarjana UIN Yogyakarta, 2004.

	(vocational skill) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kembangawit Kebonsari Madiun.	dari harapan masyarakat yang menginginkan peserta didik tidak hanya mampu dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki kecakapan ketrampilan untuk bekal kehidupan di masyarakat. 2) Pengelolaan Program pendidikan ketrampilan di MAN Kembangawit, terdiri dari tiga tahap: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. ⁹
Program pendidikan ketrampilan di MA	Dalam penelitian ini membahas tentang	Adapun hasil dari penelitian ini bahwa

⁹ Zumrotul Masruroh, *Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di Man Kembangawit*, Vol. 1, No. 2, (Muslim Heritage: Madiun, November 2016 – April 2017), 418.

<p>ummatan Washatan Imogiri (studi tentang proeses dan efektifitas program)</p>	<p>bagaimana proses pendidikan ketrampilan dan efektifitas dari pembelajaran tersebut</p>	<p>proses pembelajaran program ketrampilan berjalan dengan baik dilihat dari kesesuaian antara metode dan materi yang disampaikan oleh guru, dan juga bisa dikatakan efektif karena pelaksanaanya sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan sudah memenuhi syarat standar kompetesinya.¹⁰</p>
---	---	--

¹⁰ Junardi, *Program pendidkkan ketrampilan di MA ummatan Washatan Imogiri (studi tentang proeses dan efektifitas program)*, Tesis Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2007